

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pemanfaatan WebGIS untuk Pemetaan Destinasi Wisata dan Strategi Pengembangan Kepariwisata di Kecamatan Sumedang Selatan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Pemetaan komponen 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Fasilitas Pendukung) menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) berhasil mengidentifikasi potensi dan kondisi riil dari 17 destinasi wisata. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa Aksesibilitas menjadi komponen dengan nilai tertinggi secara umum, terutama pada destinasi yang berlokasi di pusat kota. Sebaliknya, komponen Amenitas (fasilitas internal) dan Ancillary Service (fasilitas pendukung eksternal) menunjukkan kondisi yang sangat bervariasi dan seringkali menjadi titik lemah, khususnya pada destinasi yang berada di wilayah perdesaan atau yang dikelola oleh komunitas. Melalui analisis skoring dan pembobotan yang divisualisasikan dalam peta, destinasi-destinasi tersebut berhasil diklasifikasikan ke dalam dua tingkat prioritas pengembangan, yaitu Kelas I (Prioritas Rendah) untuk destinasi yang sudah cukup berkembang dan Kelas II (Prioritas Sedang) untuk destinasi yang memerlukan intervensi lebih lanjut.
2. Analisis SWOT yang dilakukan pada objek wisata prioritas rendah dan sedang menunjukkan bahwa seluruh objek wisata berada pada Kuadran I (*Growth*). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap objek wisata memiliki kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) yang lebih dominan daripada kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Strategi yang paling tepat adalah strategi agresif, yaitu memanfaatkan kekuatan internal

untuk menangkap peluang eksternal (Strategi SO). Arahannya pengembangan yang dihasilkan meliputi:

- Peningkatan Promosi Digital: Memanfaatkan keunikan daya tarik (pemandangan, kuliner, sejarah) untuk promosi yang lebih luas melalui media sosial dan kolaborasi dengan konten kreator.
 - Pengembangan Paket Wisata: Membuat paket wisata tematik yang mengintegrasikan beberapa potensi, seperti paket wisata edukasi, sejarah, budaya, dan alam untuk meningkatkan lama tinggal wisatawan.
 - Peningkatan Fasilitas Dasar: Menambah dan memperbaiki fasilitas yang menjadi kelemahan umum seperti papan informasi, jalur evakuasi, dan kebersihan toilet untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung.
 - Kolaborasi dan Kemitraan: Menjalin kerja sama dengan pemerintah, sektor swasta, komunitas, dan UMKM lokal untuk mengatasi keterbatasan dana, meningkatkan kualitas layanan, serta menambah fasilitas penunjang seperti transportasi dan toko cinderamata.
3. Penyusunan WebGIS StoryMaps berhasil diwujudkan sebagai media informasi interaktif untuk pemetaan destinasi wisata di Kecamatan Sumedang Selatan. Proses penyusunan dilakukan melalui platform ArcGIS StoryMaps dengan beberapa tahapan utama:
- (a) persiapan kerangka dan desain antarmuka,
 - (b) input data spasial berupa titik-titik lokasi destinasi wisata ke dalam peta dasar interaktif, serta
 - (c) integrasi konten multimedia berupa dokumentasi visual (foto) dan narasi deskriptif yang memuat ringkasan hasil analisis komponen 4A dan arahan strategi SWOT untuk setiap destinasi. Hasil akhirnya adalah sebuah platform berbasis web yang dapat diakses publik melalui tautan URL unik, yang menyajikan seluruh temuan penelitian secara komprehensif dan mudah dipahami.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam rangka pengembangan kepariwisataan di Kecamatan Sumedang Selatan:

1. Bagi Pengelola Objek Wisata:
 - Peningkatan Fasilitas Esensial: Disarankan untuk memprioritaskan penambahan fasilitas dasar yang menjadi kelemahan, seperti papan informasi yang detail, denah lokasi, dan rambu jalur evakuasi yang jelas. Hal ini penting untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung.
 - Inovasi Produk Wisata: Mengembangkan paket-paket wisata tematik dan kreatif. Misalnya, pengelola Curug Gorobog dapat membuat paket edukasi tentang ekosistem curug dan satwa langka, atau pengelola Makam Cut Nyak Dien dapat berkolaborasi dengan Museum Prabu Geusan Ulun untuk membuat paket wisata sejarah terpadu.
 - Optimalisasi Pemasaran Digital: Secara aktif menggunakan platform media sosial untuk mempromosikan keunikan daya tarik, mengadakan event musiman, dan berinteraksi dengan calon wisatawan untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
2. Bagi Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumedang):
 - Peningkatan Infrastruktur Penunjang: Memberikan perhatian pada perbaikan dan pelebaran akses jalan menuju beberapa objek wisata yang masih sulit dijangkau kendaraan besar serta mengkaji kemungkinan penyediaan transportasi umum ke sentra-sentra wisata di Desa Citengah dan sekitarnya.
 - Fasilitasi dan Pembinaan: Mengadakan program pelatihan dan pendampingan bagi para pengelola objek wisata, terutama terkait

manajemen digital, standar pelayanan, dan penyusunan proposal untuk mendapatkan bantuan dana.

- Membangun Sinergi: Mendorong dan memfasilitasi kerja sama antara objek wisata, pemerintah, dan sektor swasta. Pemerintah dapat berperan sebagai jembatan untuk menarik investasi atau program CSR untuk pengembangan fasilitas yang terbatas.
- Membuat Rencana Induk Terintegrasi: Menyusun sebuah rencana induk pengembangan pariwisata terintegrasi untuk Kecamatan Sumedang Selatan yang mengkoneksikan berbagai jenis wisata (alam, budaya, sejarah, buatan) menjadi satu alur kunjungan yang menarik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- Analisis Wisatawan: Melakukan penelitian lebih mendalam mengenai karakteristik, persepsi, dan preferensi wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Sumedang Selatan untuk merumuskan segmentasi pasar yang lebih tajam.
- Analisis Dampak Ekonomi: Meneliti dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal di sekitar objek wisata.
- Studi Komparatif: Melakukan studi perbandingan strategi pengembangan pariwisata antara Kecamatan Sumedang Selatan dengan kecamatan lain yang memiliki potensi serupa untuk mendapatkan praktik terbaik (*best practice*).
- Pengukuran Efektivitas WebGIS: Penelitian di masa depan dapat berfokus pada pengukuran efektivitas dari WebGIS StoryMaps yang telah dibangun sebagai media promosi, misalnya dengan menganalisis peningkatan jumlah kunjungan atau kesadaran publik terhadap destinasi wisata setelah platform tersebut diluncurkan.